

Strategi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kesiapan Karier dan Eksplorasi Studi Lanjut Siswa Fase E di SMA Negeri 19 Medan

Shovia Anisa Putri¹ Uli Makmun Hasibuan² Dwiky Yudha Dharmawan³ Rafifah Annisa⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: shoviaanisa@gmail.com¹ ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id² wkydhrmwn@gmail.com³
rafifahannisa3@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi strategi bimbingan kelompok dalam mengescalasi kesiapan karier serta eksplorasi studi lanjut siswa Fase E di SMA Negeri 19 Medan. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, data penelitian dihimpun melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta peserta didik kelas X (Fase E) yang mengikut serta dalam layanan bimbingan kelompok. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi bimbingan kelompok yang diintegrasikan melalui teknik diskusi kelompok, simulasi, dan eksplorasi minat-bakat efektif dalam mengoptimalkan pemahaman siswa mengenai orientasi karier dan alternatif pendidikan tinggi. Pasca-intervensi, siswa menunjukkan progresivitas dalam mengidentifikasi potensi diri, mengasimilasi informasi program studi, serta mengonstruksi pengambilan keputusan karier secara lebih terarah. Dengan demikian, studi ini menegaskan urgensi layanan bimbingan kelompok berbasis eksplorasi sebagai komponen integral dalam program BK, khususnya dalam menyelaraskan implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase E.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kesiapan Karier, Eksplorasi Studi Lanjut

Abstract

This study aims to analyze and describe the implementation of group guidance strategies in escalating career readiness and further study exploration among Phase E students at SMA Negeri 19 Medan. Employing a descriptive qualitative approach, research data were gathered through in-depth interviews, observation, and documentation studies. The research subjects involved Guidance and Counseling (BK) teachers and 10th-grade (Phase E) students participating in group guidance services. The research findings indicate that group guidance strategies—integrated through group discussion, simulation, and talent-interest exploration techniques—are effective in optimizing students' understanding of career orientation and higher education alternatives. Post-intervention, students demonstrated progress in identifying their self-potential, assimilating study program information, and constructing more directed career decision-making. Thus, this study underscores the urgency of exploration-based group guidance services as an integral component of the guidance and counseling program, particularly in aligning the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in Phase E.

Keywords: Group Guidance, Career Readiness, Further Study Exploration



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Fase E dalam Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah atas menjadi periode krusial bagi siswa untuk memformulasikan rencana karier dan kelanjutan studi mereka. Sebagai individu yang berada pada transisi perkembangan, siswa kelas X dituntut memiliki kesadaran diri yang mendalam terkait minat dan bakat guna merumuskan keputusan karier yang akurat, Astuti & Purwanta (2019). Namun, fenomena riil menunjukkan bahwa problematika karier masih jamak ditemukan. Sebagian besar siswa tingkat menengah atas terindikasi mengalami disorientasi karier, minimnya pemahaman mengenai peta program

studi di perguruan tinggi, serta ketidakmampuan dalam memetakan relevansi kompetensi diri terhadap kualifikasi dunia kerja, Sagala dkk. (2024). Eksplorasi karier memegang peranan krusial dalam trajektori perkembangan karier peserta didik, sebab proses ini memfasilitasi pemahaman komprehensif mengenai dinamika dunia kerja serta lingkungan profesi masa depan. Selain itu, fase ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran diri (*self-awareness*) dan artikulasi tujuan karier secara definitif, Awaliyah, Supriatna, & Saripah (2023). Kendati demikian, kapabilitas eksplorasi karier siswa secara umum masih tergolong mengkhawatirkan. Fenomena ini diperparah oleh keterbatasan aksesibilitas informasi mengenai lanskap perguruan tinggi, mekanisme seleksi masuk, peluang beasiswa, serta prospek kerja pascakelulusan, Munirah dkk., (2022). Akibatnya, hambatan tersebut berimplikasi negatif pada efektivitas perencanaan dan akurasi pengambilan keputusan karier yang berisiko memengaruhi masa depan siswa.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu modalitas layanan dalam bimbingan dan konseling yang memiliki signifikansi besar dalam menstimulasi eksplorasi karier peserta didik. Melalui pemanfaatan dinamika kelompok, siswa dapat mengasimilasi dan mendiseminasikan informasi secara mutual, mendiskusikan isu-isu krusial terkait dunia kerja, menginternalisasi nilai-nilai adaptif, serta merumuskan strategi kolaboratif dalam mengatasi hambatan karier yang dihadapi, Fikriyani & Herdi (2021). Secara spesifik, implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti efektif sebagai intervensi strategis untuk mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi okupasi yang selaras dengan minat, sekaligus mengoptimalkan akurasi pengambilan keputusan karier mereka, Rini dkk. (2025). Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 19 Medan, teridentifikasi bahwa peserta didik Fase E masih memiliki tingkat kesiapan karier yang rendah. Fenomena ini diindikasikan oleh defisit pengetahuan mengenai peta program studi, keterbatasan pemahaman terhadap potensi diri, serta ambivalensi dalam menentukan orientasi studi lanjut. Meskipun guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah mengimplementasikan berbagai strategi layanan, namun evaluasi mengenai efektivitas bimbingan kelompok dalam mengeskalasi kesiapan karier dan eksplorasi studi lanjut siswa belum terdokumentasi secara sistematis. Berangkat dari kodifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif strategi bimbingan kelompok yang diterapkan dalam meningkatkan kesiapan karier dan eksplorasi studi lanjut siswa Fase E di SMA Negeri 19 Medan.

Kajian Teoritis

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan modalitas intervensi psikologis yang diselenggarakan dalam format kelompok dengan menginstitusikan dinamika kelompok sebagai media utama penyaluran bantuan. Romlah (2006) mengonseptualisasikan bimbingan kelompok sebagai sebuah proses diseminasi informasi dan pemberian bantuan psikologis kepada sekumpulan individu yang mengoptimalkan interaksi kelompok demi mengakselerasi pencapaian tujuan bersama. Dalam tatanan institusi pendidikan, bimbingan kelompok menempati posisi strategis sebagai salah satu layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki efisiensi tinggi, lantaran mampu mengeliminasi keterbatasan waktu dengan menjangkau cakupan siswa yang lebih luas, sekaligus mengatalisasi proses pembelajaran sosial melalui interaksi mutual antaranggota kelompok, Prayitno (2009). Teknik diskusi kelompok berfungsi sebagai instrumen yang memfasilitasi siswa untuk mengemukakan opini, mendiskusikan dinamika karier, mengembangkan sistem nilai diri, dan menyusun langkah strategis bersama, Fikriyani & Herdi (2021). Kompleksitas layanan ini dapat dioptimalkan melalui integrasi metode simulasi serta *role-play*, yang didesain untuk membekali siswa dengan simulasi pengalaman

nyata terkait problem pengambilan keputusan karier. Sesuai dengan protokol klinis layanan, bimbingan kelompok diorganisasikan ke dalam tiga tahapan prosedural, yakni pembentukan (tahap awal), kegiatan (tahap inti), dan pengakhiran (tahap akhir), yang secara fungsional menentukan keberhasilan capaian intervensi, Sabella & Winingsih, (2022).

Kesiapan Karier

Kesiapan karier merupakan suatu kondisi psikologis ketika individu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi sikap yang diperlukan untuk merumuskan keputusan karier secara realistis dan terarah. Sejalan dengan hal tersebut, Astuti dan Purwanta (2019) mengonseptualisasikan kesiapan karier sebagai kapabilitas individu dalam mengondisikan aspek kognitif, afektif, dan konatif guna mengantisipasi tantangan di dunia kerja. Akurasi pengambilan keputusan karier sangat bergantung pada kematangan kesiapan individu yang dimanifestasikan melalui pemahaman diri secara komprehensif, literasi yang luas mengenai dunia kerja, serta ketajaman dalam mengeksekusi pilihan masa depan, Krisphianti & Nurwulansari (2022). Kematangan karier seseorang dipengaruhi oleh berbagai determinan multiaspek, yang meliputi intensitas partisipasi dalam komunitas atau organisasi, viabilitas dukungan orang tua, regulasi kematangan emosi, serta kualitas layanan pengembangan karier yang diakses di lingkungan sekolah, Patton & McMahon (2014). Dalam tatanan Kurikulum Merdeka khususnya pada Fase E, peserta didik kelas X diproyeksikan untuk mengidentifikasi minat dan bakat secara dini sebagai landasan penentuan konsentrasi studi. Atas dasar tersebut, kesiapan karier bertransformasi menjadi sebuah kompetensi krusial yang pemenuhannya wajib difasilitasi secara terstruktur dan sistematis melalui program Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, Mufidah, Wulansari, & Mudhar (2022).

Eksplorasi Studi Lanjut

Eksplorasi studi lanjut merepresentasikan proses aktif peserta didik dalam mengidentifikasi, mengasimilasi, dan mengontekstualisasikan informasi mengenai opsi pendidikan tinggi sebagai fondasi pengambilan keputusan yang berbasis data dan informasi (*informed decision-making*). Dari dan Hanggara (2022) menegaskan bahwa kesiapan siswa sekolah menengah dalam menempuh studi lanjut dapat diakselerasi melalui penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang sistematis, termasuk optimalisasi media dan teknik intervensi yang relevan dengan karakteristik kebutuhan siswa. Eksplorasi yang komprehensif mencakup pemahaman mendalam mengenai klasifikasi program studi, reputasi perguruan tinggi, mekanisme seleksi masuk (SNBP, SNBT, dan jalur mandiri), proyeksi karier pascakelulusan, serta penyelarasan antara minat-bakat personal dengan tuntutan akademik pada bidang studi yang dituju, Basyarah, Marjo, & Herdi (2021). Penentuan orientasi pendidikan tinggi yang adaptif menuntut adanya pemetaan potensi diri siswa melalui asesmen minat dan bakat, yang didukung oleh perluasan literasi program studi memanfaatkan media brosur serta portal web universitas. Selain itu, kalkulasi terhadap rasio persaingan dunia kerja dan daya tampung mahasiswa baru menjadi indikator krusial yang harus dipahami siswa. Sebagai langkah taktis, pengaplikasian bimbingan kelompok teruji secara empiris mampu menjadi wahana ideal dalam memfasilitasi trajektori eksplorasi ini. Melalui dinamika kelompok yang terbangun, siswa dapat saling bertukar perspektif, berbagi narasi pengalaman, serta memproses data akademik secara interaktif dan kooperatif, Fikriyani & Herdi, (2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif deskriptif yang berorientasi pada eksplanasi dan analisis fenomena secara mendalam, selaras dengan kondisi alamiah

(*naturalistic setting*) di lapangan, Moleong (2017). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada urgensi untuk mengontekstualisasikan strategi bimbingan kelompok yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Melalui paradigma ini, fokus riset tidak ditujukan untuk mengakumulasi luaran kuantitatif semata, melainkan untuk mengonstruksi, menelusuri, dan memaknai proses serta dinamika interaktif yang berkembang di dalam layanan tersebut, Creswell, (2014). Subjek dalam penelitian ini melibatkan dua orang calon guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta 8 peserta didik kelas X (Fase E) SMA Negeri 19 Medan. Penentuan subjek tersebut dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi berupa keterlibatan aktif dan langsung dalam layanan bimbingan kelompok orientasi karier. Selanjutnya, data penelitian dihimpun melalui triangulasi teknik yang komprehensif, meliputi: (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama guru BK guna mengeksplorasi strategi dan artikulasi pelaksanaan layanan; (2) observasi partisipatif untuk memantau dinamika proses bimbingan kelompok; serta (3) studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan catatan anekdot siswa, Sugiyono (2019). Analisis data dalam penelitian ini menerapkan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang dioperasionalkan melalui tiga alur aktivitas simultan. Pertama, kondensasi data (*data condensation*), yang melibatkan reduksi, seleksi, simplifikasi, dan transformasi data mentah hasil transkripsi lapangan. Kedua, penyajian data (*data display*) yang dikonstruksikan ke dalam bentuk narasi deskriptif serta matriks terstruktur. Ketiga, penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Guna memastikan validitas temuan, keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Langkah ini ditempuh dengan mengonfrontasikan dan menyelaraskan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi secara konsisten, Moleong (2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Bimbingan Kelompok yang Diterapkan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 19 Medan mengimplementasikan tiga strategi fundamental dalam layanan bimbingan kelompok guna mengeskalisasi kesiapan karier serta eksplorasi studi lanjut siswa Fase E. Strategi pertama berfokus pada pengaplikasian teknik diskusi kelompok terbimbing (*guided group discussion*) yang membedah tema-tema orientasi karier dan literasi perguruan tinggi. Melalui stimulasi diskusi tersebut, peserta didik difasilitasi untuk mengartikulasikan opini, mendiseminasikan informasi secara mutual, serta mengonstruksi pemahaman kolektif mengenai opsi karier yang selaras dengan karakteristik minat dan kapabilitas personal mereka, Sabella & Winingsih (2022). Sejalan dengan hal itu, data observasi mengonfirmasi bahwa pengelolaan diskusi kelompok yang terstruktur secara sistematis terbukti efektif dalam mengstimulasi partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok.

Strategi kedua diwujudkan melalui pengaplikasian teknik simulasi dan bermain peran (*role-play*) untuk mengondisikan peserta didik pada visualisasi realitas dunia kerja serta birokrasi seleksi penerimaan perguruan tinggi. Integrasi metode ini selaras dengan temuan empiris, Karamoy, Joti, dan Budiono (2023) yang menegaskan bahwa intervensi bimbingan kelompok berbasis diskusi dan simulasi memberikan kontribusi positif terhadap eskalisasi kematangan karier siswa, lantaran menyajikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan esensial (*meaningful learning*). Di dalam sesi simulasi tersebut, siswa mempraktikkan secara langsung teknik penelusuran (*tracking*) informasi program studi melalui portal web resmi universitas, sekaligus menguji coba simulasi wawancara seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Pendekatan ketiga difokuskan pada pemetaan minat dan bakat melalui utilisasi instrumen inventori karier mandiri yang diproses lewat metode diskusi kelompok. Dalam

mengidentifikasi profil psikologis siswa, guru BK mengintegrasikan kerangka teoretis Holland (RIASEC) untuk mendeteksi kecocokan antara tipe kepribadian dengan proyeksi lingkungan kerja. Penerapan strategi ini memperkuat argumentasi Awaliyah, Supriatna, dan Saripah (2023) bahwa penguasaan literasi eksplorasi karier yang matang menjadi prasyarat mutlak yang mendasari kesiapan siswa dalam memformulasi perencanaan masa depan secara mandiri dan terarah.

Peningkatan Kesiapan Karier Siswa

Implementasi bimbingan kelompok terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian kesiapan karier peserta didik secara signifikan. Kesaksian subjektif siswa melalui sesi wawancara merefleksikan dekonstruksi kebingungan masa lalu; mereka kini memiliki orientasi masa depan yang lebih eksplisit, disertai penguasaan informasi mengenai prasyarat serta regulasi sistem pendidikan tinggi yang dituju. Keterkaitan temuan ini memperkuat generalisasi riset Adityawarman, Hidayati, dan Maulana (2020) bahwa stimulasi yang dibangun melalui format bimbingan kelompok berkontribusi besar dalam menuntun kemampuan regulasi diri siswa untuk mendesain cetak biru (*blueprint*) karier yang visioner. Reduksi data menunjukkan bahwa pengondisian kesiapan karier siswa terkonsentrasi pada tiga aspek performa: pertama, penajaman konsep diri terkait potensi intrinsik dan orientasi nilai karier; kedua, penguasaan informasi yang mendalam mengenai dinamika profesi serta profil akademis perguruan tinggi; dan ketiga, kematangan regulasi dalam mengeksekusi pilihan karier yang aplikatif. Keberhasilan capaian ini memperkuat tesis Astuti dan Purwanta (2019) bahwa intervensi bimbingan karier yang sistematis berimplikasi langsung pada kesiapan holistik individu baik secara kognitif, afektif, maupun konatif dalam merespons transisi menuju dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas.

Peningkatan Eksplorasi Studi Lanjut

Hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap efektivitas pencarian dan pemrosesan informasi akademik siswa terkait perguruan tinggi. Kondisi prasubjektif memotret adanya kebingungan massal di kalangan siswa dalam mengidentifikasi program studi dan ambivalensi terhadap sistem seleksi nasional PTN. Setelah menempuh siklus enam sesi bimbingan kelompok, terjadi pergeseran kognitif yang ditandai dengan matangnya literasi siswa tentang spesifikasi jurusan, prasyarat administratif, dan analisis peluang kerja pascakelulusan. Konvergensi hasil ini memperkuat argumentasi Dari dan Hanggara (2022) bahwa pengondisian layanan BK yang sistematis merupakan stimulus krusial dalam mendongkrak kesiapan siswa SMA untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dinamika kelompok yang terekonsiliasi selama sesi bimbingan memegang peranan katalis dalam memperluas cakrawala eksplorasi akademik peserta didik. Melalui aktivitas diseminasi informasi secara mutual antar-anggota kelompok, siswa mampu mereduksi kesenjangan pengetahuan terkait opsi perguruan tinggi dan aksesibilitas program beasiswa. Fenomena sosiopsikologis ini mengonfirmasi teori belajar sosial dalam bimbingan kelompok yang diintroduksi oleh Prayitno (2009), bahwa kohesi dan interaksi positif di dalam kelompok dapat mengakselerasi retensi informasi serta rekonstruksi sikap karier yang adaptif. Lebih lanjut, implementasi strategi bimbingan kelompok berbasis eksplorasi ini merefleksikan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengondisikan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) demi memicu pengembangan kapasitas diri secara holistik, Mufidah, Wulansari, & Mudhar (2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rekonstruksi kesiapan karier dan efektivitas eksplorasi pendidikan tinggi pada siswa Fase E di SMA Negeri 19 Medan secara sukses diakomodasi oleh kerangka bimbingan kelompok melalui teknik *guided group discussion*, simulasi aplikatif, dan asesmen minat-bakat mandiri. Struktur strategi yang berkesinambungan ini menghasilkan dampak stimulan yang saling mengisi, sehingga secara komprehensif memfasilitasi internalisasi konsep diri siswa, penguasaan basis data studi lanjut yang akurat, serta kematangan regulasi dalam mengeksekusi pilihan masa depan yang terarah. Indikator keberhasilan kesiapan karier peserta didik diukur dari penajaman konsep diri, penguasaan informasi dunia kerja, dan efisiensi penentuan pilihan karier; sedangkan dimensi eksplorasi studi lanjut terefleksi dari kedalaman pemahaman terhadap diferensiasi jurusan, mekanisme seleksi PTN, dan prospek bidang keilmuan. Secara praktis, studi ini menyarankan pentingnya guru BK melakukan restrukturisasi layanan yang mengombinasikan ketiga teknik tersebut secara simultan dan memanfaatkan media digital berbasis teknologi informasi guna merespons kebutuhan siswa di era *Society 5.0*. Secara akademis, keterbatasan riset ini membuka peluang bagi penelitian replikatif berikutnya untuk menerapkan desain *mixed methods* agar generalisasi dampak kuantitatif dan pemaknaan proses dari strategi bimbingan kelompok ini dapat teruji dengan tingkat validitas yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165-177.
- Astuti, B., & Purwanta, E. (2019). *Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kesiapan Karier*. Yogyakarta: UNY Press.
- Awaliyah, A. M., Supriatna, M., & Saripah, I. (2023). Pengembangan Instrumen Eksplorasi Karier Remaja: Analisis Model RASCH. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 335. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7121>
- Basyarah, S. F., Marjo, H. K., & Herdi. (2021). Pengembangan Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karier Siswa Jurusan IPA SMA Negeri 7 Bekasi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dari, M. M. W., & Hanggara, G. S. (2022). Permainan Board Game Peta Sebagai Media Dalam Meningkatkan Kesiapan Study Lanjut Pada Siswa SMA. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 6(1), 18-22. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n2.p18-22>
- Fikriyani, & Herdi. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7563>
- Karamoy, Y. K., Joti, & Budiono, A. N. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kematangan Karir. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 211-220. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.20461>
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. (2022). Kesiapan Karier Siswa dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Mufidah, E. F., Wulansari, P. S. D., & Mudhar. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan Karier untuk Mendukung Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Blitar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.6916>
- Munirah, dkk. (2022). Eksplorasi Perencanaan Karir Siswa SMA pada Pelayanan BK. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career Development Learning in School Systems*. 323–344. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-635-6_12
- Prayitno. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rini, Y. S., dkk. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Membantu Pengambilan Keputusan Karier. *JERKIN: Journal of Education Research and Knowledge*, 3(4), 1439-1445.
- Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sabella, N. N., & Winingsih, E. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 12(6).
- Sagala, A. K., Putri, F. A., Panjaitan, M. C., Harisandy, D. A., Sipayung, E. P., & Miswanto. (2024). Eksplorasi Perencanaan Karir Siswa SMA pada Pelayanan BK. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 946-951.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.